

Abstrak

Twitter merupakan platform media sosial yang salah satu terbesar yang ada di Indonesia. Twitter ini sebagai alat media untuk pembaca di seluruh dunia yang bisa digunakan untuk menjadi sarana penyebar informasi kepada semua, akan tetapi banyak netizen yang menyalahgunakan penggunaan hal tersebut untuk melakukan ujaran kebencian terhadap suatu suku ataupun golongan tertentu. Karena ujaran kebencian terjadi dimana-mana maka diperlukan sebuah sistem yang dapat mendeteksi ujaran kebencian. Akan tetapi tweet sangat sulit dipahami karena kicauan di Twitter sangat sulit dipahami apabila tidak ada konteks. Oleh karena itu, diperlukan sebuah fitur untuk memudahkan hal tersebut. Glove sebagai metode ekspansi fitur tersebut dengan menggabungkannya dengan ekstraksi fitur menggunakan N-gram dan Term Frequency Inverse Document Frequency (TF-IDF) sebagai metode. Selanjutnya Data tersebut akan diolah melalui metode Hybrid Deep Learning yang menggabungkan dua metode yaitu Convolutional Neural Networks (CNN) dan Bidirectional Long Short-Term Memory (Bi-LSTM) sebagai metode deep learning yang akan digunakan pada penelitian ini. Pada Studi ini, penulis mendapatkan data yang digunakan dalam hate speech sebesar 69,484 data. menunjukkan dengan menggabungkan metode ekstraksi fitur dengan ekspansi fitur memiliki dampak terhadap penelitian. Akurasi yang terbaik dari seluruh metode ialah Hybrid CNN+Bi-LSTM dengan akurasi 91,69% di metode top10. Sedangkan untuk Bi-LSTM+CNN di top20 dengan akurasi 91,33%.